

## ANALISA PENGARUH RETURN ON INVESTMENT DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM DI PT BURSA EFEK INDONESIA

Sri Iswati<sup>1</sup>, Noerlina Anggraeni<sup>2</sup>, Sri Yanthy Yosepha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pertahanan Indonesia, [ssri@gmail.com](mailto:ssri@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Bisnis Kosgoro 1957, [nurlinaelin1306@gmail.com](mailto:nurlinaelin1306@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, [sriy@unsurya.ac.id](mailto:sriy@unsurya.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of return on investment and earnings per share on stock prices. The sample of this study is the manufacturing company of the consumer goods industry sub-sector contained in the Indonesia stock exchange in the period 2013-2017 with a total of 7 companies using the purposive sampling method.*

*The analysis method used is multiple regression and hypothesis testing using t-statistics to test partial regression coefficients and f-statistics to test the significance of the effect together with the level of significance of 5% or 0.05. The sample of this study is the manufacturing company of the consumer goods industry sub-sector contained in the Indonesia stock exchange in the period 2013-2017 with a total of 7 companies using the purposive sampling method. In addition, this is also the classic assumption test which includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. This shows that the available data meets the requirements for using multiple linear regression models.*

*The results of test F show that simultaneously ROI and EPS have a significant effect on stock prices, while partially with the t test it is concluded that the ROI and EPS variables do not significantly influence stock prices. The results of the coefficient of determination shown from the adjusted R-Square value of 0.067.*

**Keywords:** Return on investment, Earning per share and stock price.

### I. PENDAHULUAN

Perekonomian nasional yang tumbuh dan stabil adalah berita baik bagi pemodal, seperti berita tentang perkiraan pertumbuhan ekonomi yang akan mempengaruhi pasar modal secara positif, untuk itu kondisi seperti ini investasi pada saham akan memberikan keuntungan yang maksimal, karena berinvestasi pada saham mempunyai korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika pemodal menerima berita perkiraan penurunan ekonomi, nilai investasi pada saham menurun. Krisis ekonomi yang

kembali dialami Indonesia pada tahun 1998 telah meluluh lantaran perekonomian di Indonesia, dari sektor yang besar maupun yang terkecil, dan banyak pembisnis yang terpaksa bangkrut dan gulung tikar karena tidak mampu bertahan, tak terkecuali juga para investor asing yang juga menarik investasi atau bisnisnya di Indonesia. Pada awal tahun 2000, dunia usaha di Indonesia mulai tumbuh dengan pesat, banyak bermunculan pelaku-pelaku bisnis baru yang berinvestasi di berbagai segmen pasar konsumen. Bisnis usaha yang paling

berkembang secara dominan adalah bisnis pada sector telekomunikasi dan waralaba (*franchise*), kemudian pada tahun 1998-2008 adalah bisnis property dan *Real Estate* yang merupakan salah satunya industri yang ikut menggunakan induk Bursa efek di pasar modal. Keadaan tersebut didukung oleh permintaan *Real Estate* dan Properti yang meningkat pesat. Pada tahun 2005, terutama pasca kenaikan harga BBM pada bulan oktober, tingkat suku bunga meningkat drastis sehingga situasi makro menjadi kebalikan dari kondisi tahun 2003 dan 2004. Penurunan transaksi penjualan terjadi secara merata hampir di semua produk *Real Estate* dan Properti. Namun seiring dengan kebijakan Bank Indonesia untuk terus menurunkan suku bunga, pada tahun 2006 daya beli masyarakat perlahan meningkat kembali. Meningkatnya aktivitas pada industri *Real Estate* dan Properti juga dapat dijadikan petunjuk mulai bangkitnya kembali kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, kegiatan *Real Estate* dan Properti dapat dijadikan indikator seberapa aktifnya kegiatan ekonomi secara umum yang sedang berlangsung. Pasar modal yang merupakan sarana investasi yang sangat dinamis, atraktif selalu berubah dan mempunyai interdependensi yang tinggi dengan sektor jasa keuangan lainnya ditingkat domestik, regional maupun global. Karakteristik tersebut memberikan konsekuensi bagi para pelaku pasar modal dan regulator untuk mampu beradaptasi serta mempersiapkan diri menghadapi dinamika perubahan yang terjadi. Kreativitas para

pelaku pasar modal merupakan kunci sukses dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di bidang ekonomi dan politik, baik di lingkungan nasional maupun internasional. Investor dalam berinvestasi di pasar modal mengharapkan *return* (R). *Return* adalah keseluruhan hasil yang diperoleh dari berinvestasi, baik yang berasal dari dividen, bunga maupun *capital gain* (perbedaan harga jual dan beli sekuritas). *Dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Dividen* diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Untuk mendapatkan *return* optimal, sebelum berinvestasi sebaiknya investor melakukan analisis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Akuntansi

Akuntansi secara definisi adalah sebuah proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan yang sehingga bisa digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti dalam pengambilan suatu keputusan dan tujuan lainnya, antaranya sebagai berikut: Akuntansi menurut Dwi (2012:4) adalah informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Sedangkan

menurut *Reeve* dan *Warren* (2009:9) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Adapun Akuntansi menurut *Hans Kartikahadi dkk* (2016:3) adalah suatu sistem akuntansi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

## 2.2. Laporan keuangan

Menurut *Hans Kartikahadi dkk* (2016:12) laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintah, manajemen. Laporan keuangan menurut *Zaki Baridwan* adalah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan, dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Kemudian, pengertian di dalam standar akuntansi keuangan, Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas), catatan, laporan keuangan lain, dan materi penjelasan yang bagian integral dari laporan keuangan. Pada umumnya, laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, serta

laporan perubahan modal, tetapi dalam praktik keseharian sering pula diikuti sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu memperoleh penjelasan, seperti laporan sumber dan penggunaan kas atau arus kas, laporan biaya produksi, dan lain-lain. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat berkomunikasi dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena itulah sering juga disebut sebagai *language of business*. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

## 2.3. Rasio Keuangan

Menurut *Munawir* (2000: 54) rasio keuangan merupakan Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Menurut *Harahap* (2010:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan menurut *Sundjaja* (2002:68) rasio keuangan atau laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Rasio keuangan menurut *Kasmir* (2012:104) merupakan

kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Menurut Sartono (2010:113) analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, kelemahan dan kekuatan dibidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efesiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yangt baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

**2.4. Return On Investment**

Menurut Kasmir (2014:202) *Return On Invesment* atau *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Return on investment Menurut Harahap (2013:63) adalah semakin tinggi rasio itu maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return investment merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur

dari nilai aktiva Dari hasil pengembalian *Return On Investment* adalah hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Kasmir (2012) *Return On Investment (ROI)* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Kasmir (2011:202) *Return on Investment (ROI)* merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi ratio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:63) *Return on investment* atau *return on assets* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROI dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

**2.5. Earning Per Share (EPS)**

Kasmir (2012:207) *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi pemegang saham, maka semakin tinggi rasio ini akan semakin menarik minat investor. Sedangkan menurut Rudianto (2013:192) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas setiap rupiah asset yang

digunakan. EPS merupakan rasio penting bagi investor, karena rasio ini menggambarkan besar keuntungan yang akan dialami oleh investor ketika investor menanamkan modalnya pada perusahaan, oleh karena itu perusahaan dengan EPS yang tinggi akan semakin menarik investor untuk berinvestasi. Fakhruddin (2010) yang mengemukakan bahwa EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham, semakin tinggi nilai EPS tentu saja mengembirakan saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, dengan demikian *return* saham yang akan diterima oleh investor juga semakin besar. Mamduh Hanafi (1996) dalam Susilowati (2011) EPS adalah pembagian dari jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih. Syamsuddin (2011:66) *Earning Per Share* adalah rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS dirumuskan sebagai berikut:

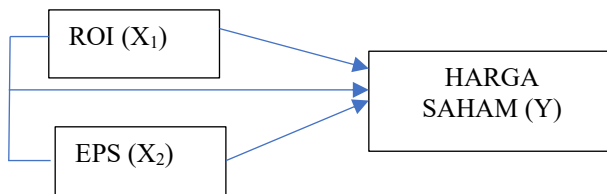
$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham biasa}}$$

## 2.6. Harga Saham

Menurut Priantinah (2013) Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan

harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016* semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik. Menurut Dyah Ratih (2012), Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan. Saham sebagai sekuritas yang bersifat ekuitas, memberikan implikasi bahwa kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Berbeda dengan obligasi, saham tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo dan tidak memberikan pendapatan tetap. Menurut Fakhruddin (2006) harga saham adalah nilai dan penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi dan terendah adalah harga dimana saham yang paling tinggi dan paling rendah pada satu hari bursa. Sedangkan harga penutupan adalah harga terakhir yang terjadi pada saat akhir jam bursa.

2.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdapat di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
- H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
- H3 : *Return On Investment* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

emiten, net profit after tax, ROI tahun 2013-2017.

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan, Variabel bebas yakni *Roi (X1)* dan *Eps (X2)*. Sedangkan Variabel Terikat adalah Harga Saham (Y).

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif asosiatif dengan analisis statistik. Adapun pengolahan data dilakukan dengan *Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0* untuk mempermudah peneliti dalam melakukan perhitungan statistik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif, yakni berupa data

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Return On Investment (ROI) sub sektor industri barang konsumsi periode 2013-2017

Tabel 1 Perhitungan ROI

NO	KODE EMITEN	TAHUN	NET PROFIT AFTER TAX	TOTAL ASSETS	ROI
1.	ACES	2013	503,004,238,918	2,478,918,584,338	20,3%
		2014	548,892,765,278	503,004,238,918	109,1%
		2015	584,873,463,989	3,246,617,282,937	18,0%

		2016	706,150,082,276	3,735,415,807,981	18,8%
		2017	780,686,814,661	4,429,745,548,331	17,6%
2.	ADHI	2013	408,437,913,454	9,720,961,764,422	4.20%
		2014	326,656,560,598	10,458,881,684,274	31,2%
		2015	465,025,548,006	16,761,063,514,879	2,7%
		2016	315,107,783,135	20,095,435,959,279	1,5%
		2017	517,059,848,207	28,332,948,012,950	1,8%
3.	AGII	2013	78,133,470,000	2,555,917,260,000	30,5%
		2014	62,259,425,000	3,487,197,842,000	1,8%
		2015	48,005,000,000	4,953,451,000,000	0,96%
		2016	64,287,000,000	7,847,722,000,000	0,8%
		2017	97,598,000,000	6,403,548,000,000	1,5%
4.	AISA	2013	346,728,000,000	5,020,824,000,000	6,9%
		2014	378,142,000,000	7,371,846,000,000	5,1%
		2015	9,006,980,000,000	373,750,000,000	2,40%
		2016	9,254,539,000,000	719,228,000,000	1,2%
		2017	(846,809,000,000)	8,724,734,000,000	(9,7%)
5.	APLN	2013	930,240,497,000	9,679,908,990,000	9,6%
		2014	983,875,368,000	23,686,158,211,000	4,1%
		2015	1.116.763.447.000	24,559,174,988,000	4,5%
		2016	939.737.108.000	25.711.953.382.000	3,6%
		2017	5.653.786.000.000	28.790.116.014.000	19,6%
6.	BALI	2013	85,602,959,314	658,368,832,794	13%
		2014	89,077,834,493	808,768,019,297	11%
		2015	120,797,157,320	1,204,724,497,928	10%
		2016	195,274,553,483	1,707,249,310,532	11%
		2017	61,526,993,538	2,421,703,648,750	2,5%
7.	ASRI	2013	889.576.596.000	14.428.082.567.000	6,1%
		2014	1.176.955.123.000	16.924.366.954.000	6,9%
		2015	686.484.951.000	18.709.870.126.000	3,6%
		2016	520.649.362.000	20.186.130.682.000	2,5%
		2017	1.377.949.750.000	20,728,430,487,000	6,6%

#### 4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. dalam hal uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistic sederhana dengan melihat nilai, untuk semua variabel dependen dan independen.

**Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	HRG_SHM	ROI	EPS
N		35	35	35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	1059.8857	.8895	30.9469
	Std. Deviation	728.94878556	778.09515	2.70032	31.03634
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.186	.499	.160
	Positive	.209	.186	.499	.147
	Negative	-.122	-.137	-.371	-.160
Test Statistic		.209	.186	.499	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.003 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.024 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengolahan data menunjukkan signifikansi *return on investment* pada 0,000. Signifikansi *earning per share* pada 0,024 dan signifikansi harga saham pada 0,003. Nmaka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara tidak normal karena berada dibawah nilai signifikansi 0,05.

**4.3. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui variable yang saling berkorelasi dengan erat. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut :

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	813.808	187.938		4.330	.000		
ROI	-18.929	47.843	-.066	-.396	.695	.995	1.005
EPS	8.496	4.163	.339	2.041	.050	.995	1.005

Variable *return on investment* memiliki nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) hasil uji sebesar  $0,995 > 0,10$  dengan nilai VIF sebesar  $1,005 < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas pada *return on investment*. Variable *earning per*

*share* memiliki nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) hasil uji sebesar  $0,995 > 0,10$  dengan nilai VIF sebesar  $1,005 < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas pada *earning per share*.

**4.4. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelas**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 <sup>a</sup>	.122	.067	751.38321	1.115

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,115. Berdasarkan kriteria yang ditentukan Durbin-Watson yaitu  $-2 < 1.115 < 2$ . Nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 dan + 2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

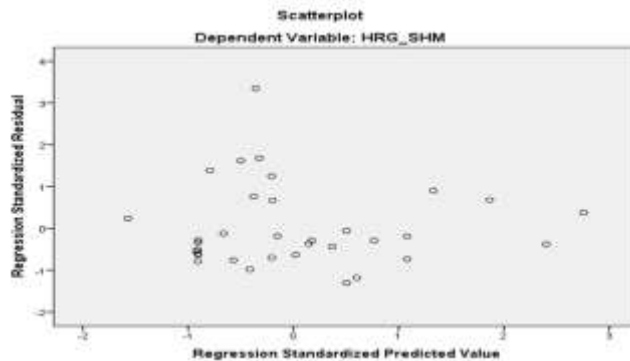
**4.5. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara



SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Hasil

pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Scatterplot

4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variable

*return on investment* dan *earning per share* terhadap harga saham

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	813.808	187.938		4.330	.000
ROI	-18.929	47.843	-.066	-.396	.695
EPS	8.496	4.163	.3392	.041	.050

4.7. Uji Hipotesis.

Tabel 7 Hasil perhitungan Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	813.808	187.938		4.330	.000
ROI	-18.929	47.843	-.066	-.396	.695
EPS	8.496	4.163	.339	2.041	.050

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

4.8. Hasil Perhitungan Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2518234.719	2	1259117.359	2.230	.124 <sup>b</sup>
Residual	18066455.287	32	564576.728		
Total	20584690.005	34			

4.9. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.350 <sup>a</sup>	.122	.067	751.38321	1.115

4.10. PEMBAHASAN

a. Pengaruh *return on investment* terhadap harga saham.

Berdasarkan uji parsial *return on investment* memiliki t hitung  $-396 > t$  table 1,6938 dan nilai signifikansi  $0,695 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan *return on investment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

b. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Berdasarkan uji parsial *earning per share* memiliki nilai t hitung  $2,041 < t$  table 1,6938 dan nilai signifikansi  $0,050 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

c. Pengaruh *return on investment* dan *earning per share* terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai F hitung 2,230 dengan tingkat signifikansi  $0,124 > 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan *return on investment* dan *earning per share* secara

bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

V. KESIMPULAN

1. *Return On Investment* mempunyai nilai signifikan 0.695 yang lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dan  $H_1$  ditolak karena *Return On Investment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. *Earning Per Share* mempunyai nilai signifikan 0.050 yang lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dan  $H_2$  ditolak karena *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. *Return On Investment* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danies priaimah, *pengaruh ROI, EPS dan DPS terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periods 2008-2017*. E-jurnal akuntansi, Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta. 1.1, 2012
- Dian mauite, *pengaruh return on investment dan earning per share terhadap return saham syariah* (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada indeks saham syariah Indonesia periode 2012-2016). Jurnal Manajemen, Universitas Serang Raya, 8.1, 2018
- Gd Gilang Gunaidi, *pengaruh ROE, DER, EPS terhadap return saham perusahaan food and beverage BEI*. E-jurnal akuntansi, Universitas Udayana, Bali. 4.6, 2015
- Jajang Badruzaman, *pengaruh earning per share terhadap harga saham perusahaan*. E-jurnal akuntansi, UNSIL, 12.1, 2017
- Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodelogi penelitian*, Yogyakarta: Deepublish
- Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas, Liberty, Yogyakarta, 2010
- Nuraminah, *pengaruh DPS, ROE, NPM, ROI dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013*. E-jurnal akuntansi, Universitas Pandanaran Semarang, Semarang, 2.2, 2016
- Novia kristianti, Sutono, *Analisis EPS, ROE, DER terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdapat dibursa efek Indonesia*. E-jurnal akuntansi, STIE Dharmaputra Semarang, Semarang, 4.10, 2016
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKJP: Universitas Muria Kudus
- Setyorini, Maria M M'marsih, *pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan real estate yang terdaftar di BEI* (studi kasus pada 20 perusahaan periode 2011 -2015). Jurnal manajemen, Universitas Pandanaran Semarang, Semarang, 2.2, 2016
- "Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv. "\*
- Sujarweni, Y Wiratna, *Manajemen Keuangan dan Dasar-Dasar Akuntansi Biaya* Edisi Keempat, Cetakan Kesembilan, BPFE Yogyakarta, 2016.
- Winda Aisyur Rodiyah, *pengaruh return on investmen, return on asset, earning per share dan economic value added terhadap harga saham yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016*. E-jurnal akuntansi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Zulfikar. 2016. *pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*. Yogyakarta: Deepublish
- <https://www.spssstatistik.com/variabel-dependen-dan-independen/>
- <https://sugithewae.wordpress.com/2012/n/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian>